

Strategi Dakwah Membangun Ukhuwah Islamiyyah: Studi Kasus di *Youth Islamic Study Club Al-Azhar Jakarta*

Kharis Mushofa

Universitas Ibnu Khaldun Jakarta

Arismushofa93@gmail.com

Diserahkan tanggal 25 Januari 2023 | Diterima tanggal 25 Februari 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Februari 2023

Abstract:

This article aims to describe the da'wah strategy carried out at the Youth Islamic Study Club (YISC) Al-Azhar. The method used in this research is descriptive qualitative. The findings generated from this article are that the da'wah strategy carried out to build ukhuwah Islamiyah is carried out with three events: first, holding a recitation that prioritizes and discusses how important ukhuwah islamiyah is in the struggle for da'wah with the YIFEST (Youth Islamic Festival) event held at the state-owned mosque, Istiqlal. Second, holding MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) by inviting many Islamic communities in Jakarta and activities are held at night on holidays. Third, conducting Tabligh Akbar "MUSLIM UNITED" with the theme of the recitation that is often carried out is related to "ukhuwah Islamiyah".

Keywords: *Youth Islamic Study Club, Al-Azhar, Yifest, Mabit, Muslim United*

Abstrak :

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan di Youth Islamic Study Club (YISC) Al-Azhar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Temuan yang dihasilkan dari artikel ini strategi dakwah yang dilakukan untuk membangun ukhuwah Islamiyah dilakukan dengan tiga acara: pertama, Mengadakan pengajian yang mengedepankan dan membahas bagaimana pentingnya ukhuwah islamiyah dalam perjuangan dakwah dengan event YIFEST (Youth Islamic Festival) yang diselenggarakan di masjid milik negara yaitu Istiqlal. Kedua, mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dengan mengundang banyak komunitas Islam yang ada di Jakarta dan kegiatan diadakan pada malam hari di hari libur. Ketiga, melakukan Tabligh Akbar "MUSLIM UNITED" dengan tema pengajian yang sering dilakukan adalah terkait "ukhuwah Islamiyah".

Kata Kunci: *Youth Islamic Study Club, Al-Azhar, Yifest, Mabit, Muslim United.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN [ditulis dengan huruf kapital tebal]

Dakwah merupakan kewajiban bagi siapa saja yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasulnya, artinya dakwah bukan hanya tugas para Nabi dan juga para Ulama, melainkan kita semua umat Muslim sebagai generasi penerus. Dan dianjurkan untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, setiap muslim yang membawa identitas Islam (baik secara akidah atau syariat) mereka semua harus berpartisipasi. Nabi sholallahu alaihi wasallam bersabda:

يَلْعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat". (HR Bukhari) (Jum'ah Amin Abdul Aziz, 2018)

Maka bisa dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah yang tersebar melalui komunikasi yang disampaikan kepada seluruh manusia sebagaimana pidato nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada peristiwa Haji Wada yaitu beliau berpesan kepada seluruh orang yang hadir untuk meneruskan pesan Islam kepada yang tidak hadir. (Faizah dan Lalu Muhsin Effendi, 2018) Di tengah membuncahnya semangat masyarakat di dalam mengkaji ilmu di zaman ini, di tengah terbiasanya juga kita mengambil ilmu pengetahuan melalui benda mati dengan kekuatan sinyal dan kuota, yang di dalamnya terkandung banyak pengadu domba yang membenturkan antara ceramah guru yang satu dengan guru yang lainnya, yang membuat diri kita terkadang terbawa pada suasana mencekam itu maka hasil mengkaji kita menjadikan hati kita keras dan melahirkan sikap galak padahal kepada sesama orang yang beriman, menjadikan satu sudut pandang yang kita peroleh sebagai tolak ukur kebenaran, sehingga yang masih serupa namun tak sama pun kita menghukumi berbeda lagi menyimpang. (Salim A Fillah, 2017)

Hal inilah yang disinggung oleh al-Qur'an yang menjadi nasehat buat kita semua untuk bersatu pada tali agama Allah dan agar kita jangan bercerai-berai sebagaimana Allah berfirman di dalam. (QS Ali Imron:103)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunianya kamu menjadi bersaudara, sedangkan ketika itu kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana, demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."

Sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir Kemenag RI, Pada ayat ini Allah memerintah kaum mukmin menjaga persatuan dan kesatuan. dan berpegang teguhlah serta berusaha semaksimal usaha kita agar kamu semuanya saling bantu-membantu untuk menyatu pada ikatan (agama) Allah agar kamu tidak tergelincir dari agama Islam. Juga janganlah kamu terpecah belah, menjadikan sesama muslim musuh dan memelihara sifat dengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dikalahkan.

Juga dalil yang bersumber dari hadis Anas radhiyallahu 'anhu, dari nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak sempurna iman seorang di antara kalian tidaklah beriman hingga ia mencintai saudaranya seperti halnya ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari) (Imam Nawawi, 2015 hal 60)

Dengan demikian, maka berdakwah untuk membangun persaudaraan diantara orang yang beriman menjadi sebuah keharusan untuk mewujudkan persatuan umat ditengah badai fitnah, inilah yang menjadi tugas berat buat para pendakwah baik melalui jalur pribadi atau organisasi. Melihat realita yang terjadi saat ini ini maka penulis tertarik untuk menggali lebih lanjut bagaimana perpecahan yang terjadi di sekitar kita. Artikel ini berusaha untuk menghadirkan solusi terkait strategi dakwah di *Youth Islamic Study Club (YISC) Al-Azhar* Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Youth Islamic Study Club (YISC) Al-Azhar adalah salah satu organisasi remaja Masjid yang salah satu tujuannya menjadi komunitas belajar yang memiliki akhlakul karimah serta memberikan manfaat bagi umat dan masyarakat sekitar, YISC Al Azhar melakukan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan pendidikan Studi Islam Intensif dan Bimbingan Studi Qur'an, sosial, kajian, Pembinaan Adik Asuh, dan banyak kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi anggota dan

masyarakat sekitar, YISC berada di kompleks masjid agung al azhar Kebayoran baru Jakarta selatan.

Dalam hal ini metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang berupa kata-kata yang diolah menjadi metode deskriptif berupa ucapan atau tulisan yang fokus penelitiannya adalah tentang informasi dari orang-orang yang ada didalam tempat penelitian.(Ninit Alfianika, 2015) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2020)

PEMBAHASAN

Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada awalnya strategi adalah istilah dalam lingkungan militer, namun istilah strategi sekarang digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama. (Lidia Susanti, Strategi Pembelajaran, 2019: 40)

Dakwah berakar pada kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru. (Fuad Bawazier dan Widiaturrahmi, 2017: 3) Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah ialah mengajak seseorang dengan beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawaoleh para RosulNya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.(Abdul Pirol, 2018: 5) Syaikh Ali Mahfudz memaknai dakwah sebagai mengajak manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. (Abdul Pirol, 2018: 6). Prof. H.M. Thoha Yahya Omar, mengartikan dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Abdul Pirol, 2018: 7)

Maka dari itu, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *Pertama*, ajakan ke jalan Allah SWT. *Kedua*, dilaksanakan dengan membentuk berorganisasi. *Ketiga*, suatu kegiatan untuk memberi pengaruh terhadap manusia agar masuk jalan Allah. *Keempat*, sasaran bisa secara individu atau kelompok. Dalam konteks dakwah istilah 'amar ma'ruf nahy-munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Quran, Surah Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *Pertama*, "hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat". *Kedua*, yang memiliki misi menyeru kepada kebaikan. *Ketiga* yaitu menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. *Keempat*, merekalah orang-orang yang beruntung. Selain itu, di dalam surah Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: *Pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan diantara manusia. *Kedua*, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah Swt. (Wahyu Ilahi, 2010: 13-15) Maka setiap perkataan, pemikiran atau perbuatan yang yang mengajak orang lain ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam) perbuatan baik, amal shaleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam maka dapat disebut sebagai dakwah. (Fuad Bawazier, 2017: 5).

Maka setelah melihat makna dari kata “strategi” dan juga “dakwah”, strategi dakwah bisa dimaknai suatu cara atau langkah langkah yang digunakan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai sebuah tujuan dalam rangka berdakwah menyampaikan ajaran dalam agama Islam.

Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, unsur- unsur itu adalah (1) Da’i (subjek dakwah), (2) *Mad’u* (objek dakwah), (3) *Maddah* (materi dakwah), (4) Media dakwah, (5) metode dakwah dan (6) Efek dakwah (Muhammad Hasan, 2013: 58)

1. Da’i. Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da’i juga sering disebut oleh banyak orang dengan kata “Mubaligh” (orang yang menyampaikan tentang Islam). Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan di muka sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian da’i yang sebenarnya. Da’i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da’i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus di sebarakan di masyarakat, itu akan dianggap sebagai ide, ia akan hanya sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkanluaskan. (Hamzah Ya’qub, 1981 : 37).

Abul A’la Al Maududi mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da’i secara perorangan dapat di simpulkan sebagai berikut :

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.
- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan di hadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi hasanah dengan budi dengan akhlaknya bagi masyarakat yang menjadi mad’unya.
- 4) Memiliki Persiapan Mental :.
 - a. Sabar, meliputi sifat teliti, keyakinan yang kuat, tidak putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.
 - b. Senang memberi perolongan kepada orang lain dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
 - c. Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
 - d. Menyediakan diri untuk bekerja yang terus menerus secara teratur dan berkesinambung. (Abdul A’la Al Maududi, 1984 : 36)(Muhammad Hasan, 2013)

2. Objek Dakwah. Objek dakwah ialah setiap individu atau kelompok orang banyak yang menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Maka dari dasar pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah kita. Dan ini sudah sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah. Jika ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasullulah, dengan itu objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua golongan: *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan apa yang Islam ajarkan. *Kedua*, umat ijabah yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus juga dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Mengingat keberadaan objek dakwah yang berbeda keadaanya, baik secara tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya. (Muhammad Hasan, 2013)

Pada prinsipnya objek dakwah terbagi dua yaitu:

- 1) Objekmaterial; ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (dalam Al-Qur’an dan Sunnah), sejarah ajaran agama Islam (hasil ijihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial hukum, ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan, politik dan kelembagaan Islam).

2) Objekformal; ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi obyek formal yang dihadapi umat. Halhal yang dipandang bersifat doktrinal dan konseptual dinyatakan secara empirik yang hasilnya dapat dirasakan oleh umat manusia sebagai rahmat Islam di jagat raya (*rahmatan lil alamin*). (Muhammad Hasan, 2013)

3. Materi dakwah yaitu suatu pesan yang disampaikan oleh da'i kepada orang yang kita Jadikan sebagai objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-qur'an dan Hadis. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadis. Oleh karena itu penggalian terhadap *maddah* dakwah berarti penggalian terhadap Al-qur'an dan Al-Hadis. Karena luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-qur'an dan Al-Hadis dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi da'i yang kekeringan materi (*maddah*) yang sangat membosankan mad'u. Semakin kaya seorang da'i dengan *maddah* dakwahnya semakin baik ia dalam berdakwah.(Muhammad Hassan, 2013: 72)

4. Metode Dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Q.S. An Nahl 125;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan.(Muhammad Hasan, 2013) Sedangkan dalam bahasa Inggris *Method* di terjemahkan dengan metode atau cara (Soejono Soemargono, 1993 : 17). Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang mempunyai pengertian “Suatu cara yang bias ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system dan tata fikir manusia” (M. Syafaat Habib, 1982 :160). Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai “cara untuk menyampaikan sesuatu”. (Abdul Kadir Munsyi, 1982: 29). Metode juga diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiahnya. (Dperta/Depag, 1981/1982 : 1) dalam kaitannya dengan pengajaran agama Islam, maka pembahasannya selalu berkaitan dengan hakekat penyampaian materi pada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik. (Muhammad Hassan, 2013: 78-79).

Metode dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu:

- 1) *Bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Dalam pelaksanaan metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada yatim dan piatu juga korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.
- 2) *Mau'idbah hasanah*, yakni memberi nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada yang merasa dipaksa. Dalam menjalankan metode dakwah model ini dapat dilakukan diantaranya dengan: (1) kunjungan keluarga, (2) sarasehan, (3) penataran/kursus-kursus, (4) ceramah umum, (5) pengajian akbar, (6) bimbingan membuat suatu karya.

3) *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata. (Syamsudin, 2013. Sosiologi Dakwah, hal 11-14)

5. Media Dakwah. Media (*wasilah*) Dakwah adalah alat yang di pergunakan untuk menyampaikan *maddah* dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *Wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

- a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash card* dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP dan sebagainya. (Maliki, 2018)
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh *mad'u* (Hamzah, 1981: 47-48).

6. Atsar Dakwah. Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul response dan efek (atsar) pada Mad'u (obyek dakwah). Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Atsar dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya (corrective Action) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. (Mohammad Hasan, 2013)

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak setengah-setengah. Seluruh komponen system (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan keputusan, maka segera dikuti dengan tindakan korektif (corrective action). Kalau yang demikian terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang disebut dengan "iktiyar insani". Bersamaan dengan itu, haruslah diiringi dengan doa memohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. (Nasarudin Razak, 1976: 6,7) (Jalaluddin Rahmat, 1985 :216).

Strategi Dakwah YISC Al-Azhar dalam Membangun Ukhuwah

1. Mengadakan YIFEST (Youth Islamic Festival). Kegiatan ini diselenggarakan di masjid milik negara yaitu Istiqlal selama 2 hari yang mana itu adalah sebuah kegiatan yang dimana kami menjalin kerjasama dengan berbagai remaja masjid dan komunitas yang ada di Jakarta, yang mana kegiatannya adalah untuk menyatukan kegiatan pemuda Islam yang ada di Jakarta pada khususnya yang kegiatannya meliputi: (1) Kajian tabligh akbar dengan banyak narasumber yang berkompeten (2) archery (3) workshop dan berbagai

macam pelatihan seperti jurnalistik yang saat itu bekerja sama dengan MetroTV, serta kegiatan komunitas yang sudah ikut bergabung, karena memang setiap komunitas kami berikan satu stand untuk memperkenalkan apa program atau sesuatu yang dimiliki oleh komunitas tersebut, sehingga bisa saling tukar informasi sehingga setiap komunitas jadi saling mengenal dan meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi.

2. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). Kegiatan ini mengundang banyak komunitas Islam yang ada di Jakarta dan kegiatan diadakan pada malam hari di hari libur dengan mengadakan kajian, nonton film bareng, setelah itu ngobrol bareng yang mana setiap komunitas diberikan kesempatan untuk presentasi mengenalkan diri dan menceritakan tentang komunitasnya, apa saja kegiatannya dan lain sebagainya kemudian sebelum subuh diisi dengan *qiyamulail* Bersama-sama, di pagi harinya selepas subuh dilakukan olah raga bareng yaitu bermain *Archery war* yang memang telah disiapkan sebelumnya.
3. Tabligh Akbar “MUSLIM UNITED”. Tema pengajian yang sering dilakukan adalah terkait “ukhuwah Islamiyah” dan salah satunya pernah mengadakan tabligh akbar di waktu subuh dengan pembicara Ustadz Abdul Somad, dan kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat dengan kehadirannya sejak malam hari dan banyak yang menginap di masjid dan aula yang telah di sediakan oleh panitia. Berbeda dengan YIFEST dan MABIT, yang mana itu semua pendekatannya adalah antar komunitas, MUSLIM UNITED adalah tema kajian yang diperuntukan untuk jamaah umum, siapa saja boleh hadir, tema itu diambil untuk menyadarkan kita semua baik itu yang sudah senior atau junior sebagai seorang muslim sudah seharusnya punya kesadaran untuk bisa bersatu dalam persaudaraan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *Youth Islamic Study Club (YISC)*, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan untuk membangun ukhuwah Islamiyah dilakukan dengan tiga acara: *pertama*, Mengadakan pengajian yang mengedepankan dan membahas bagaimana pentingnya ukhuwah islamiyah dalam perjuangan dakwah dengan event YIFEST (Youth Islamic Festival) yang diselenggarakan di masjid milik negara yaitu Istiqlal. Kedua, mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dengan mengundang banyak komunitas Islam yang ada di Jakarta dan kegiatan diadakan pada malam hari di hari libur. Ketiga, melakukan Tabligh Akbar “MUSLIM UNITED” dengan tema pengajian yang sering dilakukan adalah terkait “ukhuwah Islamiyah”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul & Jum'ah Amin. 2018. *Fiqh Dakwah*. Solo: Era Adicitra Inter Media
- Bawazir, fuad & widiaturrahmi. 2017. *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah Ustadz Abdul Somad*. Kalimantan Barat: Razka Pustaka
- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Fajaradjani, Siti, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Multi Disipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing
- Fillah, Salim A. 2017. *Sunnah Sedirham Surga*. Yogyakarta: Pro U Media
- Hardiansyah, Haris, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humaniti
- Hassan, Muhammad. 2013. *Metode dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Mas Pena Salsabila
- Ilaihi, Wahyu. 2020. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maliki, N. (2018). Generasi Rabbani : Dakwah Melalui Televisi. *Jurnal Studi Islam*, V. 10(1, April),

189–214.

Nana supriatna, Eco Pedagogi, 2016. *Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Nata, Abudin, 2008. *Kajian Tematik Alqur'an Tentang Kemasyarakatan*. Bandung: Angkasa

Nawawi, Imam, Hassan al Bana. 2015. *al-Matsurat dan Hadis Arbain*, Jakarta: Gema Insani Press

Pirol, Abdul. 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish

Rafiudin, Abdul Jalil, Maman. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia

Sari,Nia,Wardani,Warta. 2015. *Pengolahan Statistika Data dan Analisis*, Jogjakarta: CV Budi Utama

Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Syamsudin. 2013, *Sosiologi Dakwah*, Makassar:Alaudin University Press

Yuliansyah dkk. 2015. *Managemen dan Analisis Data*, Jakarta: Salemba